

**ANALISIS METODE CAMEL TERHADAP MARKET SHARE  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Enggar Afni Nindia

Sugiyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio dalam metode CAMEL yaitu CAR, NPF, NPM, ROA, FDR berpengaruh terhadap market share. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis data dalam penelitian menggunakan data sekunder, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap market share dimana, semakin meningkat *capital ratio* perbankan syariah maka semakin menurun pangsa pasar perbankan syariah. Untuk rasio NPF tidak berpengaruh terhadap market share sehingga, kenaikan maupun penurunan rasio NPF tidak mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah. Rasio NPM berpengaruh positif terhadap market share dimana, semakin besar NPM dapat meningkatkan pangsa pasar. Rasio ROA berpengaruh negatif terhadap market share sehingga, semakin besar ROA maka semakin kecil pangsa pasar. Rasio FDR tidak berpengaruh terhadap market share dimana, kenaikan maupun penurunan FDR tidak mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Camel, CAR, NPF, NPM, ROA, FDR, *market share*

**I. PENDAHULUAN**

Konsep perbankan yang diterapkan di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga 1988 mengadopsi sistem perbankan yang berbasis manajemen bunga. Sehingga sejalan dengan perkembangan pasar keuangan, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menginginkan lembaga keuangan tanpa bunga (riba). Perbedaan prinsip dari lembaga keuangan dan perbankan konvensional terletak pada sistem bunga, sedangkan prinsip lembaga keuangan dan perbankan syariah didasarkan pada sistem bagi hasil. Dengan kata lain, hubungan nasabah yang berasal dari perbankan syariah dikenal sebagai mitra investor dengan pedagang atau pengusaha sedangkan dalam perbankan konvensional mereka dikenal sebagai kreditor dan debitur.

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat, dimana bank tersebut berhasil bertahan dari krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi pada akhir tahun 1990-an. Akibat krisis tersebut, awalnya modal Bank Muamalat hanya sepertiga dari modal awal dan mendapat suntikan dana dari IDB (Islamic Development Bank), hingga Bank Muamalat bertambah dan meraup untung (Mia Lasmi, 2019). Kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti dan merupakan anak perusahaan Bank Mandiri, salah satu bank BUMN di Indonesia. Perbankan syariah juga tidak kalah bersaing dengan bank konvensional dalam hal teknologi memanfaatkan era digital banking, baik mobile banking, internet banking dan lain sebagainya. Terdapat berbagai jenis struktur produk layanan di sektor perbankan syariah, baik produk dana dan tabungan, pinjaman maupun investasi.

Kinerja perbankan syariah dapat diukur melalui rasio keuangan yaitu dengan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Profit, Liquidity). Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan perbankan bisa diketahui dari yang sehat, kurang sehat maupun tidak sehat.

Penentuan tingkat kesehatan tersebut, dapat berdampak pada nilai kepercayaan masyarakat terhadap bank. Salah satu sumber untuk meraih kepercayaan publik yaitu bank syariah harus memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mencapai tujuan finansial ataupun tujuan sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pangsa pasar perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Capital Adequacy Ratio , Non Performing Finance, Financing to Deposit Financing Ratio, Asset Return .

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena pangsa pasar perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut masih sangat kecil dibandingkan pangsa pasar perbankan domestik. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan hasil penelitian yang dijelaskan. Sehingga pada penelitian ini akan dikaji pengaruh CAR, NPF, NPM, ROA, FDR terhadap pangsa pasar dengan harapan hasil penelitian dapat memperkuat dan memperkuat teori-teori yang ada.

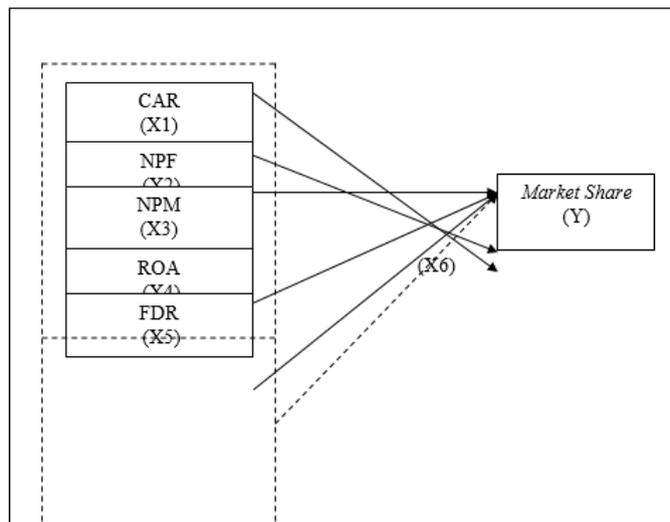
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain berdasarkan fenomena dan Research Gap dari penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di website OJK. Perbedaan antara kedua penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu faktor internal bank umum syariah. Faktor internal tersebut antara lain adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio antara tingkat kecukupan modal, Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio untuk menilai tingkat ketahanan manajemen dalam pengelolaan sumber daya bank. Non Performing Finance (NPF) yaitu default rate yang diukur dengan kredit bermasalah, Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan jumlah pinjaman yang disalurkan, kemudian Return on Assets (ROA) yang merupakan rasio keuntungan.

Perbedaan ketiga dilihat dari periode penelitian sebelumnya menggunakan rata-rata periode pelaporan keuangan 2006-2017, namun dalam penelitian ini periode 2017-2019, digunakan dengan subjek penelitian yang berbeda, sehingga tingkat pangsa pasar dapat diprediksi di periode berikutnya dalam hal variabel NPF, NPM, ROA, FDR.

Ditinjau dari tingkat kesehatan bank juga sebagai alat pengukur apakah bank tersebut dapat berkompetisi atau tidak dalam usaha bisnis bidang jasa tersebut, dimana ketika kinerja bank tersebut dinyatakan sehat bisa berdampak pada kepercayaan publik untuk menggunakan jasa mereka. Dari kepercayaan tersebut memungkinkan akan menghasilkan suatu market share (pangsa pasar) yang meningkat. Maka dari latar belakang diatas, penulis menggunakan judul Analisis Metode CAMEL terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual penelitian digambarkan melalui skema sebagai berikut:



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka dapat ditarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### H1 : CAR berpengaruh terhadap market share

Dendawijaya dalam Rahman (2016) menyatakan bahwa permodalan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan bisnis dan beradaptasi dengan risiko kerugian, semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit produktif beresiko. Jika CAR memiliki nilai yang tinggi yaitu 8% sesuai ketentuan BI maka bank tersebut memiliki kemampuan untuk membiayai operasional perbankan dan keadaan ini berguna bagi bank karena dapat memberikan bunga yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan. Peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan aset bank yang diukur dari pangsa pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti khususnya Saputra (2014), Setyawati, et. untuk. (2015) dan Rahman (2016) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar. Artinya semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula pangsa pasar yang diperoleh bank syariah, karena semakin besar nilai CAR maka semakin besar pula kemampuan modal bank dalam mempertahankan peluang risiko kerugian usaha.

#### H2 : NPF berpengaruh terhadap market share

Veithzal (2007) mengungkapkan bahwa pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai tujuan yang diinginkan bank, seperti: pembiayaan yang memiliki peluang risiko di masa depan bagi bank, pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah dan pembiayaan yang termasuk kelompok perhatian khusus. Oleh karena itu, apabila hubungan pembiayaan bermasalah, dalam hal ini NPF pada bank termasuk kelompok yang bernilai tinggi, maka keuntungannya akan semakin rendah dan akan berdampak pada penurunan pangsa pasar bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, et. untuk. (2015) dan Al Arif dan

Rahmawati (2018) menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah meningkat maka bank syariah tidak akan berani mengambil resiko untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan, dan apabila dana pihak ketiga tidak tersedia secara optimal dapat mengganggu likuiditas bank.

### **H3 : NPM berpengaruh terhadap *market share***

Semakin rendah tingkat rasio management berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Net profit margin merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi perusahaan. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Calon investor akan tertarik dengan melihat kinerja perusahaan yang mempunyai tingkat NPM yang tinggi. Keadaan pasar pun akan berubah karena pengaruh permintaan dan penawaran, harga pasar akan semakin meningkat dan return saham pun akan semakin tinggi.

### **H4 : ROA berpengaruh terhadap *market share***

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diraih bank dalam hal pemanfaatan aset (Widyaningrum dan Septiarini, 2015: 974). Peningkatan keuntungan bank syariah berarti peningkatan keuntungan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan ini dapat meningkatkan posisi pangsa pasar bank syariah.

Penelitian dari Saputra (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Jika laba bank mengalami peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayai mereka untuk menyimpan dananya di bank karena masyarakat akan memperhitungkan pembagian keuntungan yang diperoleh akan cukup menguntungkan bagi mereka, sehingga semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diraihnya. bank dan meningkatkan kinerja dan posisi pangsa pasar bank.

### **H5 : FDR berpengaruh terhadap *market share***

Dalam transaksi pembayaran, bank memiliki fungsi perantara. Dalam praktiknya, fungsi intermediasi ini memanifestasikan dirinya dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan di bank syariah. Dana yang terkumpul dari masyarakat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dana dari bank syariah. Saputra (2014) menyatakan bahwa jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan lebih banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga meningkatkan pangsa pasar bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011) dan Saputra (2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar. Artinya semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan pasarnya. Kenaikan FDR bank syariah sampai batas tertentu, semakin besar laba bank yang pada akhirnya akan meningkatkan dana dan menghasilkan pangsa pasar bank syariah yang lebih tinggi, dengan asumsi bank tersebut menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif.

**H6 : CAR, NPF, NPM, ROA, FDR berpengaruh terhadap *market share***

Dari hasil hipotesis sebelumnya terhadap analisis permodalan, peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar. Artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar pangsa pasar yang diraih bank syariah dan semakin besar pula kemampuan bank untuk mempertahankan diri dari kemungkinan kerugian risiko untuk kegiatan usahanya. Dari sisi aset, NPF berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah, karena dengan meningkatnya NPF maka pertumbuhan aset juga akan meningkat pada sektor perbankan syariah di Indonesia walaupun tidak signifikan.

Dari sudut pandang manajemen, margin laba bersih merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional perusahaan. NPM ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian laba bersih.

Dari sisi pendapatan digunakan rasio ROA yang berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Bank Islam yang memiliki tingkat ROA yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas bank yang relatif tinggi, sehingga meningkatkan perbankan syariah dan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Aspek likuiditas menggunakan rasio FDR yang berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar. Artinya semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula tingkat penguasaan pasarnya. Kenaikan FDR bank syariah sampai batas tertentu, semakin besar laba bank yang pada akhirnya akan meningkatkan dana dan menghasilkan pangsa pasar bank syariah yang lebih tinggi, dengan asumsi bank tersebut menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif.

**III. METODE PENELITIAN****Identifikasi Variabel dan Pengukurannya****1. Variabel Dependen**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah market share. Pangsa pasar menggambarkan penjualan perusahaan sebagai persentase dari total volume penjualan suatu sektor, pasar atau produk, pangsa pasar merupakan pangsa pasar yang dapat diraih oleh perusahaan (Sumarwan, et. Al., 2011) dalam Rusliani, 2017: 92).

Perhitungan *Market Share* yaitu sebagai berikut (Purboastuti, et. al., 2015: 15):

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Per Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

**2. Variabel Independen****a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*Capital* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum bagi bank.

Rumus CAR dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{(ATMR)}} \times 100\% \text{ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}$$

**b. NPF (Non Performing Financing)**

Dalam penelitian ini aset diproksikan oleh variabel Non Performing Loan (NPF) yang menjelaskan besarnya kredit non-performing bank yaitu dana pinjaman yang disalurkan bank (Holy Mares, 2013).

Berikut rumusnya:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

**c. NPM (Net Profit Margin)**

Menurut Neneng Tita (2018), Net Profit Margin (NPM) juga dapat disebut sebagai ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya yang terkait dengan aktivitas operasinya.

Berikut rumus dari *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

**d. ROA (Return On Asset)**

Return On Asset, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada semua aset yang menguntungkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan, seiring dengan meningkatnya return yang diperoleh perusahaan.

Berikut rumus dari ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**e. FDR (Financial to deposit ratio)**

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sri Dewi Anggadini, 2017). Dengan menggunakan rasio FDR (financial / deposit ratio), dimungkinkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pinjaman dengan menggunakan DPK (dana pihak ketiga). Nilai FDR bisa dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**Penentuan Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang berada di Indonesia terdaftar terdaftar pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS).

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah	No	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah	1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2	PT Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah	4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank BRI Syariah	5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank BNI Syariah	7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT. Bank Syariah Mandiri	8	PT BPD DKI
9	PT. Bank Mega Syariah	9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT. Bank Syariah Bukopin	11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BCA Syariah	12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13	PT BPD Jambi
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	14	PT BPD Sumatera Barat
		15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
		16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		17	PT BPD Kalimantan Selatan
		18	PT BPD Kalimantan Barat
		19	PD BPD Kalimantan Timur
		20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

## 2. Sampel

Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No.	Karakteristik Sampel	Ket
1.	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)	34
2.	Bank umum syariah yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan publikasi bulanan lengkap dari tahun 2017-2019	24
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>10</b>

Sumber: Situs resmi OJK dan BI serta situs resmi masing-masing BUS

Dari tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penunjukan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Bank Umum

Syariah. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

NO.	NAMA BANK SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. BRI Syariah
3	PT. BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10	PT. Bank Victoria Syariah

## METODE ANALISIS

Metode analisis statistik yang digunakan adalah model regresi berganda. Model analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

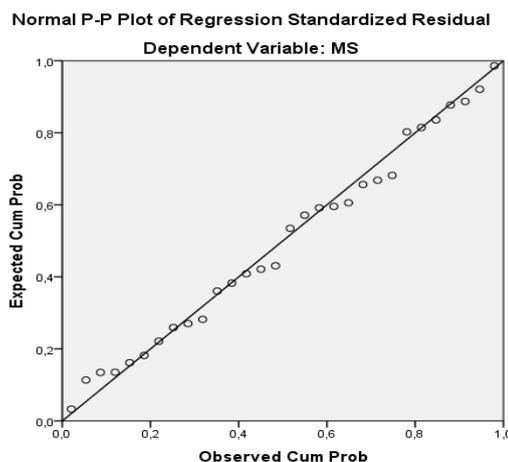
## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas atas suatu data dilakukan pengujian melalui analisis grafik P-Plot. Berikut ini merupakan hasil normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot.

**Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**



Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot hal ini terlihat data pada grafik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan hanya korelasi bebas (independen). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini digunakan uji multikolonieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah jika  $VIF < 10$ , maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

No	Variabel Independen	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	X1 (CAR)	0,548	1,825
2	X2 (NPF)	0,397	2,516
3	X3 (NPM)	0,407	2,455
4	X4 (ROA)	0,401	2,496
5	X5 (FDR)	0,572	1,747

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 , dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari 6 variabel bebas yang dipergunakan dalam model regresi sudah lebih besar dari 0.10, demikian juga untuk nilai VIF sudah lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian masalah heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glejser. Ketentuan dari uji Glejser adalah jika didapatkan nilai signifikansi lebih besar 5% atau 0,05 maka data homogen dan sebaliknya jika didapatkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak homogen atau data mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Glejser**

Model	Signifikansi
X1 (CAR)	0,690
X2 (NPF)	0,316
X3 (NPM)	0,975
X4 (ROA)	0,917
X5 (FDR)	0,102

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 menggunakan uji Glejser terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

1. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin –Watson

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,286	,00421	1,914

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR, NPM, NPF

b. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,914 . Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2.

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antara hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah market share, variabel independen adalah CAR, NPF, NPM, ROA, FDR. Variabel ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,006		2,794	,010
	CAR	-,045	,014	-,662	-3,124	,005
	NPF	-,050	,068	-,181	-,728	,473
	NPM	,042	,018	,591	2,406	,024
	ROA	-,089	,028	-,796	-3,210	,004
	FDR	-,004	,006	-,136	-,656	,518

a. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Dari tabel 4.4 fungsi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 0,016 - 0,045 X_1 - 0,050 X_2 + 0,042 X_3 - 0,089 X_4 - 0,004 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 0,016 dengan nilai positif ini dapat diartikan bahwa market share (Y) akan bernilai 0,016 apabila masing-masing variabel CAR (X1), NPF (X2), NPM(X3), ROA (X4) dan FDR (X5) bernilai 0.
- b. Variabel CAR (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,045 dan signifikansi sebesar 0,005. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel CAR (X1) berpengaruh negatif terhadap market share (Y). Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan satu persen variabel CAR (X1) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan kenaikan market share (Y) sebesar 0,045.
- c. Variabel NPF (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,050 dan signifikansi sebesar 0,473. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel NPF (X2) tidak berpengaruh terhadap market share (Y).
- d. Variabel NPM (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,042 dan signifikansi sebesar 0,024. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel NPM (X3) berpengaruh positif terhadap market share (Y). Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel NPM (X3), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan market share (Y) sebesar 0,042.
- e. Variabel ROA (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,089 dan signifikansi sebesar 0,004. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel earning (X4) berpengaruh negatif terhadap market share (Y). Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap

penurunan satu persen variabel ROA (X4), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan market share (Y) sebesar 0,089.

- f. Variabel FDR (X5) memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 dan signifikansi sebesar 0,518. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel FDR (X5) tidak berpengaruh terhadap market share (Y).

### 3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,286	,00421	1,914

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR, NPM, NPF

b. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai F sebesar  $3,327 > 2,776$  dengan signifikansi  $0,020 < 0,05$ , signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, NPM, ROA, FDR berpengaruh terhadap market share.

### 4. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pada penelitian ini, pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur variabel independen yaitu variabel CAR, NPF, NPM, ROA, FDR dalam menjelaskan variabel dependen market share. Berikut ini ialah hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinan ( $R^2$ ).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	5	,000	3,327	,020 <sup>b</sup>
Residual	,000	24	,000		
Total	,001	29			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR, NPM, NPF

Sumber: Hasil olahan data sekunder (2020)

Berdasarkan table 4.6 mengenai hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) besarnya nilai  $R^2$  square adalah 0,409, hal ini berarti 40,9 % variabel market share dapat dijelaskan oleh variabel independen capital, asset, management, earning, dan liquidity. Sedangkan sisanya yaitu 59,1% (100% - 40,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan pada model ini.

## **HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh CAR Terhadap Market Share**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar. Artinya semakin tinggi rasio modal bank syariah maka semakin rendah pangsa pasar bank syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi CAR maka semakin besar pula kemampuan bank untuk melindungi dari kemungkinan risiko kerugian bagi operasional bisnis. Hal ini dikarenakan rasio permodalan sangat erat kaitannya dengan kinerja kredit yang menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah. Apabila permodalan dan pembiayaan bank syariah mengalami kendala, hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2014), Setyawati, et. untuk. (2015) dan Rahman (2016) yang berpendapat bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar.

### **2. Pengaruh NPF Terhadap Market Share**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,473, sehingga dapat disimpulkan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar. Artinya kenaikan atau penurunan aktivitas tidak mempengaruhi pangsa pasar sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah kredit bermasalah berarti bank syariah tidak berani meningkatkan penyaluran dananya, apalagi jika dana pihak ketiga tidak tersedia secara maksimal, hal ini dapat mengganggu likuiditas bank. Pengelolaan pembiayaan diperlukan bagi bank, mengingat pembiayaan berfungsi sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kekuatan pembiayaan (MFN) juga mempengaruhi peningkatan pangsa pasar bank. Adanya dana yang besar dan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh dari pembiayaan yang diberikan, yang akan berdampak negatif pada pangsa pasar. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011), dimana NPF berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

### **3. Pengaruh NPM Terhadap Market Share**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel manajemen memiliki nilai signifikan sebesar 0,042, oleh karena itu disimpulkan bahwa manajemen berpengaruh positif terhadap pangsa pasar. Margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih dan pendapatan operasional perusahaan. NPM ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih atas penjualan bersih. Sehingga semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin tinggi pula tingkat pengembalian laba bersih. Calon investor akan tertarik melihat kinerja perusahaan dengan tingkat NPM tinggi. Kondisi pasar juga akan berubah karena pengaruh penawaran dan permintaan, harga pasar akan meningkat dan return saham akan lebih tinggi.

#### 4. Pengaruh ROA Terhadap Market Share

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar. Artinya semakin tinggi keuntungan maka semakin rendah pangsa pasarnya dan sebaliknya. Jika bank mampu meraih pangsa pasar yang besar, namun pangsa pasar yang besar tidak tercapai dengan perilaku yang efisien, sehingga cost of fund yang menjadi beban perusahaan tetap tinggi yang menjadikan keuntungan dapat diraih. itu menurun dengan meningkatnya pangsa pasar.

#### 5. Pengaruh FDR Terhadap Market Share

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,518, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar. Artinya kenaikan atau penurunan likuiditas tidak mempengaruhi pangsa pasar sektor perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula tingkat dominasi pasarnya. Kenaikan FDR bank syariah dalam batas-batas tertentu maka keuntungan bank akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pembiayaan dan menghasilkan pangsa pasar bank syariah yang lebih tinggi. Namun, jika pembiayaan tidak dilaksanakan secara efektif dapat mengakibatkan penurunan pangsa pasar di bank syariah. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar.

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Metode CAMEL terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio CAR berpengaruh negatif terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Capital ratio* perbankan syariah maka semakin menurun pangsa pasar perbankan syariah.
2. Rasio NPF tidak berpengaruh terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio NPF tidak mempengaruhi pangsa pasar pada perbankan syariah di Indonesia
3. Rasio NPM berpengaruh positif terhadap *market share*. Net profit margin merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi perusahaan
4. Rasio ROA berpengaruh negatif terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA, maka semakin kecil pangsa pasar, dan begitu juga sebaliknya.
5. Rasio FDR tidak berpengaruh terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan rasio FDR tidak mempengaruhi pangsa pasar pada perbankan syariah di Indonesia.
6. Rasio CAR,NPF,NPM,ROA,FDR secara simultan berpengaruh terhadap market share.

#### Saran

- 1) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan perbankan sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan agar lebih tergeneralisasi.

- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih luas mengingat variabel independen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja dan juga bisa menambah variabel yang lain.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M.N. dan Rahmawati, Y. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika. Jakarta
- A. Pearch, Joh II, Richard B. Robinson, Jr. 2014. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat. Jakarta
- Danuprita, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat. Jakarta
- Darmawi, Hermawan. 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Padang
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Edisi 1. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kurniasari. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- Lasmi, Mia. 2019. *Pengantar Perbankan Syariah*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Pasaribu, Hiras, Sari. 2011. *Analisa Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudirman, I wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Kencana. Jakarta
- Thamrin Abdullah, Sintha Wahjusaputri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok

## JURNAL

- Amalia, Neneng Tita. 2018. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas. Vol 1 No 3
- Aisy, Diamantin Rohadatul, dan Imron Mawardi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah dan terapan Vol. 3, No. 3 Maret 2016: 249-265
- Asmi, T.A. 2014. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, Price to Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham*. Management Analysis Journal. 3(2)
- Ida Syafrida, Ahmad Abror. 2011. *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi

dan Bisnis, Vol. 10, No. 1 Juni 2011 : 19-24

- Mares Suci. 2013. *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal. Vol 2 No.4. November 2014
- Novalia, Selvi. 2019. *Pengaruh Dividen Per Share, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putra Batam. Vol.7 No.2
- Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani. 2015. *Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*. JEJAK Journal of Economics and Policy Vol 8 No.1: 13-22
- Rahman,Aulia. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*. Analytica Islamica. Vol. 5 No.2:291-314
- Rescyana, Hutami. 2012. *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal. Vol 1 No 1
- Rusliani. 2017. *Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia terhadap Market Share Kota Banda Lampung*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol 8 No.1,87-104
- Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Walisongo. Vol 19 No 1, Mei 2011